

## BAB III

## STUDI EMPIRIS TENTANG GAMBARAN UMUM DESA DAN FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERILAKU ADAT

A. Gambaran Umum Keadaan Desa

## 1. Keadaan Geografis dan Demografis

Desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar, termasuk daerah pedesaan tetapi cukup ramai, karena terdapat jalur yang di lewati untuk pariwisata, apabila menuju ke arah selatan sejauh 8 km dari desa Nglegok sampailah tempat pariwisata (tepat di depan pintu gerbangnya), tempat ini tidak asing lagi bagi rakyat seluruh Indonesia, yaitu Makam Proklamator RI (Bung Karno), masih dalam satu jalur yang sama, bila menuju ke arah utara dari desa Nglegok 2 km sampailah ke tempat rekreasi juga bersejarah, pertama Candi Panataran dan yang kedua kolam pemandian (taman rekreasi) kemudian satu makam Jaliyu-lah Syeh Subakir. Meskipun daerah tersebut berada dalam persimpangan dua tempat bersejarah, namun juga terdapat daerah persawahan dan pekarangan. Desa ini dari kota kabupaten berjarak 9 (sembilan) KM. ke arah utara. Untuk menuju ke desa ini sangatlah mudah sekali, yaitu dari Blitar naik angkutan pedesaan jurusan Panataran lewat Nglegok (jalurnya cuma satu ini yang lewat Nglegok).

Keadaan jalan pedesaan sebagian besar masih berbadan tanah, untuk jalan/jalan menuju kepedukuhan, sedangkan jalan utama di pertengahan desa sudah aspal korea walaupun demikian tidaklah ada hambatan-hambatan meski-

pun pada musim penghujan maupun musim kemarau, karena di daerah ini tidak berbatu dan juga bukan tanah liat dan pada umumnya jalan desa ini datar tidak naik turun.

Mengenai luas wilayah pedesaan ini seluas 531.200 Ha. tanah persawahan seluas, 286.328 Ha. tanah untuk bangunan dan sekitarnya seluas, 214.724 Ha. tanah tegalan - seluas, 3.000 Ha. tanah untuk jalan dengan luas 21.798-Ha. tanah untuk kuburan dengan luas, 0,850 Ha. tanah untuk lapangan dengan luas, 3.500 Ha. Dengan adanya berbagai macam bentuk variasi jenis tanah yang ada di desa - Nglepok, maka cocok sekali untuk lahan pertanian maupun yang lain karena tempatnya yang strategis lagi pula jenis tanahnya bukan tanah liat dan pengairannya cukup mudah di dapatkan. Untuk mengetahui keaneka ragaman tanah tersebut dapat di jelaskan dalam tabel I.

Tabel I  
Luas Wilayah

NO : Jenis Tanah	Luas/Ha	Keterangan
1. Tanah persawahan	286.328	
2. Tanah Bangunan dan Sekitarnya	214.724	
3. Tanah Tegalan	3.000	
4. Tanah Untuk Jalan	21.798	
5. Tanah Kuburan	0,850	

6. Tanah Untuk Lapangan 3.500

---

Jumlah	531.200 <sup>2</sup>
--------	----------------------

---

Secara administratif Desa Nglegok di bagi dalam-  
7 (tujuh) Wilayah Padukuhan yaitu:

1. Padukuhan Nglegok I
2. Padukuhan Nglegok II
3. Padukuhan Sumber Wungu
4. Padukuhan Palulo
5. Padukuhan Selorejo
6. Padukuhan Karang Anom
7. Padukuhan Kedung Waru

Adapun batas-batas Wilayah Desa Nglegok antara lain :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Penataran -  
dan Kelurahan Modangan.

Sebelah timur ; Berbatasan dengan Desa Karang Talun

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Ngrobyong dan -  
Desa Krenceng

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kuwut.

Berdasarkan data statistik di kantor Desa, maka -  
jumlah penduduk Desa Nglegok sebanyak 8.669 Jiwa, dengan-  
perincian jenis kelamin laki-laki terdiri dari 3.959 Jiwa  
dan untuk jenis kelamin perempuan terdiri dari 4.610 Jiwa  
dengan terdiri atas 1.894 Kepala Keluarga (KK).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>. Data Statistik Kantor Desa Nglegok Th: 1.993

Tabel II  
Jumlah Penduduk

NO : Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1. Laki-laki	3.959	
2. Perempuan	4.610	
Jumlah	8.569	

Sesuai dengan letak geografis, desa Nglegok adalah merupakan daerah persimpangan antara pertanian dengan perdagangan sehingga antara petani dengan pedagang sangatlah berpengaruh dalam desa ini. Adapun bentuk mayoritas penduduk ketergantungannya masalah perekonomian pada pertanian dan perdagangan sebagai mata pencahariannya.

## 2. Keadaan Ekonomi

Pada umumnya masyarakat desa Nglegok adalah bekerja sebagai petani dan pedagang (jualan ke pasar) selain itu masih ada usaha-usaha yang lainnya seperti pertukangan, penjahit, peternakan (ayam, itik, puyuh dan lain sebagainya), pertanian di selingi dengan ternak ikan/perikanan baik di lingkungan rumah maupun di persawahan, buruh tani, buruh bangunan dan sebagainya sebagai usaha-sambilan dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Manusia dalam kehidupan ini tidaklah terlepas - dari berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani , Karena kedua hal ini merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa di tinggalkan.- Manusia hidup memerlukan materi untuk keperluan jasmani nya. Oleh sebab itulah perekonomian itu memegang peranan yang sangat penting bagi manusia yang hidup, baik yang - bersifat individu maupun kelompok masyarakat. Karena dengan ekonomi inilah manusia akan semakin maju dan sebaliknya apabila ekonomi tidak stabil maka kehidupan manusia/masyarakat juga mengalami goncangan pula.

Berdasarkan letak geografisnya desa Nglegok merupakan daerah pertanian. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat Nglegok bekerja di sawah-sawah , kebun-kebun ataupun di ladang baik miliknya sendiri maupun menggarap tanah orang lain dengan kata lain bekerja sebagai buruh tani. Hal seperti ini - di akui oleh salah seorang warga desa yang bekerja sebagai buruh tani.<sup>2</sup> Akan tetapi juga tidak sedikit yang mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya ke pasar (jualan/dagang). Hal seperti ini di akui - oleh salah seorang dari warga yang bekerja sebagai pedagang/jualan di pasar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>. Bpk. Samin, Warga desa Nglegok, wawancara Tgl. 10 Mei 1994

<sup>3</sup>. Bpk. Imam Muslih , Warga desa Nglegok , wawancara Tgl. 10 Mei 1994

Lahan pertanian Nglegok termasuk lahan yang subur di samping iklimnya baik untuk meningkatkan produktifitas pertanian, perairan/irigasi lancar walaupun pada musim kemarau sekalipun. Sehingga daerah persawahan bisa mencapai panen 3 (tiga) kali dalam satu tahun apabila di tanami padi. Oleh karena daerah Nglegok termasuk banyak air maka tanaman yang paling cocok adalah padi dan apabila musim kemarau baru bisa di tanami jagung, tela, terong, lombok, tembakau, kobis, sawi, ubi jalar dan lain sebagainya.

Di lihat dari perkembangan waktu pertanian masyarakat Nglegok menunjukkan tanda-tanda meningkat atau boleh di katakan pertaniannya sudah maju, namun demikian penghasilan rata-rata masih terlalu minim, hal ini dapat di ketahui masih rendahnya upah buruh tani yang rata-rata hanya Rp.2.500,- sampai Rp.3.000,-, per hari, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari di rasa masih kurang bagi mereka yang tidak punya lahan pertanian. Sedangkan mereka yang mempunyai lahan hanya sekedar cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja menurut pengakuan salah seorang warga yang mempunyai sedikit lahan pertanian.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>. Bpk. Sumadi, Petani warga dusun Selorejo-Nglegok. Wawancara, Tgl.10 Mei 1994

Dari keterangan di atas dapat di katakan bahwa - tingkat perekonomian desa Nglegok masih tergolong rendah. Hal itu jugaterbukti masih se dikitnya sekali masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi/perguruan tinggi.

Untuk mengetahui dengan jelas masyarakat Nglegok dalam mencari kebutuhan hidup sehari-hari, maka dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel III  
Mata Pencaharian Penduduk

NO : Jenis Pekerjaan	Jumlah
1. Petani	2.602 Orang
2. Buruh Tani	670 Orang
3. Pegawai Negeri (guru/karyawan)	160 Orang
4. Pegawai/Karyawan Swasta	51 Orang
5. ABRI	25 Orang
6. Pensiunan	91 Orang
7. Peternak, Pedagang	54 Orang
Jumlah	3.653 Orang <sup>5</sup>

<sup>5</sup>. Statistik Kantor Desa Nglegok, Th. 1993

### 3. Keadaan Tingkat Pendidikan

Dalam rangka memberantas buta huruf, maka pemerintah menggalang adanya paket A, dengan harapan bagi mereka yang belum sampai sekolah atau yang belum sampai tamat tingkat SD umpamanya di beri kesempatan untuk belajar lagi agar di harapkan bisa membaca dan menulis atau istilah populernya sekolah SD pamong.

Di desa Nglegok program kejarpaket A ini juga diwajibkan oleh kepala desa, hal itu mengingat masyarakat desa Nglegok masih ada yang tidak tamat sekolah Dasar, - hal seperti inilah yang sangat di galakkan dalam rangka pemberantasan buta huruf dan di harapkan mendatang bisa semakin maju dan terbebas dari buta huruf maupun bentuk kemunduran yang lainnya.<sup>6</sup>

Melihat dari kenyataan di atas maka betapa pentingnya masalah pendidikan, karena bisa di jadikan istilah bahwa maju mundurnya sebuah desa tergantung pada tingkat kependaiannya penduduk/warganya atau istilah yang lebih populer adalah maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikannya, termasuk warga Nglegok juga masih butuh perhatian dalam masalah pendidikan ini, walaupun dalam pendidikan masyarakat Nglegok tidak tertinggal/ketinggalan di bandingkan dengan masyarakat yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengetahui pendidikan

---

<sup>6</sup>. Kasmiyanto, BSc. Kepala Desa Nglegok, Wawancara Tgl.10.Mei 1994



kan atau mengetahui keadaan pendidikan bisa di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel IV  
Keadaan Tingkat Pendidikan

NO : Tingkat Pendidikan	Jumlah	
1. Tidak/belum sekolah	253	Orang
2. Tidak/Belum Tamat Sekolah Dasar	288	Orang
3. Tamat Sekolah Dasar (SD)	1.253	Orang
4. S L T P	944	Orang
5. S L T A	90	Orang
6. Perguruan Tinggi (P T)	25	Orang
Jumlah	2.753	Orang

Untuk mengetahui sarana pendidikan yang ada di-  
desa Nglepok bisa di lihat pada tabel berikut :

Tabel V  
Sarana Pendidikan

NO : Jenis Sarana	Jumlah Bangunan	
1. Taman Kanak-kanak ( TK )	5	Buah
2. Sekolah Dasar ( SD )	5	Buah
3. S L T P ( Negri 1 & Swasta 2 )	3	Buah

4. S L T A (Swasta 2)

2 Buah

Jumlah

15 Buah.<sup>7</sup>

## 4. Keadaan Keagamaan

Sesungguhnya agama dan budi pekerti, keduanya ber satu ,tidak dapat di pisahkan antara yang satu dengan - yang lain. Keduanya tidak bisa bercerai .bersatu dan ti dak dapat di bagi-bagi. Agama menjadi jiwa bagi budi pe kerti dan budi pekerti menjadi udara bagi jiwa.Dengan - perkataan yang lain. Agama memberi makanan kepada budi- pekerti,menumbuhkan dan menyuburkannya ,sebagaimana air memberi makan tanaman-tanaman,menumbuhkan dan menyubur- kannya.<sup>8</sup>

Berpangkal dari pernyataan di atas maka sangat - lah penting sekali dalam kehidupan masyarakat,lebih-le- bih masyarakat yang sedang membangun ,baik pembangunan- yang berupa materi maupun pembangunan moral.Untuk itu - agama merupakan suatu pendorong dan semangat dalam kehi dupan sehari-hari,begitu juga karena agamalah manusia - bisa mudah atau tidaknya untuk di atur,dengan kata lain agama bisa menumbuhkan kesadaran hukum.

---

<sup>8</sup>. Yusuf Al Qardhawi, Iman Dan Kehidupan, Bulan - Bintang, Jakarta, 1987. Hlm. 117

Mengarahkan tujuan kepada kehidupan akhirat dan-jangan terlampau di pengaruhi oleh kesenangan dunia, bu-kanlah berarti bahwa orang yang beriman itu di suruh -berhenti mengusahakan kehidupan dan kepentingan dunia.- Bukan pula disuruh melarang dirinya dari merasakan kese-nangan dan kelezatan dunia, sehingga membiarkan dunia i-ni dan segala kekayaannya ,di punyai dan di kuasai oleh orang-orang yang tidak beriman dan orang-orang jahat. Bu-kan begitu ! Orang beriman di suruh memakmurkan dunia -menyuburkan dan memajukanya, di suruh pula berjalan di -segenap penjuru dunia, untuk dapat memakan rizki dari -Allah, merasakan kesenangan dunia dan mempergunakannya- supaya orang beriman itu menjadi tuan di dunia, bukan me-njadi hamba sahaya.<sup>9</sup>

Agama merupakan salah satu faktor yang terpenting sebagai sumber moral yang universal, karena di dalam- agama ada aturan yang mengatur hubungan antara manusia- dengan manusia dan manusia dengan TuhanNya.

Masyarakat desa Nglegok adalah sebagian besar be-ragama Islam dan agama yang lainpun juga ada bahkan ti-dak sedikit, terutama agama Katolik dan Kristen, juga ada yang beragama budha. Untuk lebih jelasnya, bisa di lihat- pada tabel di bawah ini, yang kami peroleh dari daftar -kependudukan desa menurut agama yang di peluk/ikuti.

---

<sup>9</sup>. Ibid. Hlm. 121

Tabel VI  
Keadaan Pemeluk Agama

NO : A g a m a	Jumlah
1. Islam	7.712 Orang
2. Kristen	688 Orang
3. Katolik	130 Orang
4. Budha	45 Orang
Jumlah	2.575 Orang

Adapun aktifitas keagamaan yang ada di desa Ngle  
gok adalah berbentuk pengajaran sholat, pengajian al Qur  
an di tiap-tiap langgar/musholla dan Masjid yang di iku  
ti oleh anak-anak usia TK sampai usia SD. Untuk usia ti  
ngkat SLTP dan SLTA juga tidak sedikit yang mengikuti -  
kegiatan ini, kebanyakan yang usia agak besar ini di sam  
ping masih seperti di atas masih mengikuti pelajaran ya  
ng lain seperti Qiroat, hajrah dan yang lainnya.

Sedangkan aktivitas keagamaan yang lainnya masih  
cukup banyak, seperti yang di lakukan para remaja baik -  
putra maupun putri. Yang dilakukan remaja putra dalam -  
kegiatan keagamaan yang rutinitas adalah Yasinan (pembacaan yasin) dan tahlil setiap malam jum'at, pembacaan -  
sholawat Nabi/ tibak tiap malam minggu, dan tiap malam -  
jum'at legi Qotaman Al Qur'an. Untuk kegiatan remaja pu

trinya adalah pembacaan sholawat nabi/tibak pada malam-minggu dan untuk malam jum'at pembacaan yasin dan tahlil. Untuk kegiatan yang sifatnya tidak rutin dilaksanakan adalah Wanakip dan hajrah untuk remaja putra. Untuk kegiatan yang sifatnya rutin untuk kalangan orang-orang tua adalah pembacaan yasin dan tahlil malam jum'at dan malam sabtu wanakip. Bentuk kegiatan keagamaan yang sifatnya tahunan adalah peringatan hari-hari besar Islam.

Kegiatan keagamaan yang bersifat semiformal ada di sekolah madrasah untuk usia remaja, sedangkan untuk usia anak-anak dikenal dengan istilah TPQ/TPA, aktifitas ini sudah berjalan dengan stabil hingga kini.

Mengenai tempat-tempat peribadatan yang ada di desa Nglegok adalah terdiri dari Masjid yang tersebar di perdukuan dan langgar/musholla, untuk sarana ibadah yang lainnya seperti gereja juga ada. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VII

## Sarana Ibadah

NO :	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3 Buah
2.	Musholla & Langgar/surau	23 Buah
3.	Gereja	3 Buah

Jumlah	29 Buah. <sup>10</sup>
--------	------------------------

Meskipun mayoritas masyarakat desa Nglegok beragama Islam, namun tingkat pemahamannya terhadap agama masih berbeda-beda, sebagian dari mereka juga masih ada yang belum tahu tentang pengetahuan islam yang menyeluruh seperti tentang keimanan, rukun islam dan sebagainya. Apa lagi dilihat aktifitasnya sehari-hari, mereka yang berjamaah sholat ke Masjid/Langgar/Musholla masih sangatlah sedikit jika di bandingkan dengan jumlah umat islam yang ada di desa Nglegok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman keagamaan bisa di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel VIII  
Pengetahuan Masyarakat Tentang Islam  
(Rukun Islam)

NO: Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1. Ada Enam	0	0 %
2. Ada Lima	100	100 %
3. Tidak Tahu	0	<del>100</del> %
Jumlah	100	100 %

<sup>10</sup>. Statistik Kantor Desa Nglegok, Th. 1993

Berdasarkan tabel di atas bisa di katakan tingkat pemahaman agama masyarakat Nglegok masih tergolong kurang .Sedangkan aktifitas keagamaan tersebut di atas biasanya hanya dilakukan orang-orang tertentu saja, itupun datangnya tidak begitu aktif, sebagai mana di akui oleh Bpk. Mashudi sebagai Ta'mir masjid baiturrohman Selorejo Nglegok.<sup>11</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman-pengetahuan masyarakat terhadap agama Islam bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IX  
Percaya Kepada Allah

NO : Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1. Percaya	100	100 %
2. Tidak Percaya	0	0 %
3. Ragu-Ragu	0	0 %
Jumlah	100	100 %

Tabel X  
Rukun Iman

NO : Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
------------------------	--------	------------

1. Ada Enam	100	100 %
2. Ada Lima	0	0 %
3. Tidak Tahu	0	0 %
<hr/>		
Jumlah	100	100%
<hr/>		

#### B. Sejarah Singkat Keberadaan Upacara Pengantin

Kita sebagai umat yang beragama Islam pastilah - mengetahui daripada sejarahnya Nabi Adam as, sebab di dalam ajaran agama Islam, mengetahui semua para Nabi adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam di dunia ini. Berawal dari Nabi Adam as, inilah manusia di dunia ini menjadi ada dan berkembang sampai kepenjuru - pelosok tanah air, dan tak terkecuali termasuk di Indonesia dan khususnya lagi di pulau Jawa. Nabi Adam as merupakan awal dari adanya manusia meskipun demikian Nabi - Adam itu adalah seorang manusia laki-laki, kemudian dengan segala kebesarannya, Allah menciptakan manusia dari - sebagian tulang rusuk Nabi Adam dengan jenis yang lain - yaitu perempuan, kemudian Allah memberikan dua sifat yang sama yaitu saling mencintai (antara laki-laki dengan perempuan dan perempuan dengan kaum laki-laki), dalam Al Qur'an surat Al Fathir ayat 11 telah di jelaskan, sebagai mana yang tertulis di bawah ini :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجًا



yang artinya: Dan Allah itu telah menjadikan kamu ,manusia dari tanah kemudian setetes air kemudian menjadikan kamu berpasang-pasangan.<sup>11</sup>

Untuk lebih jelasnya dari keterangan yang ada di atas ini maka akan kami tegaskan lagi dengan dalil Al - Qur'an, sebagai mana yang tertulis di bawah ini :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ .

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan di jadikanNya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi kaum yang berfikir." ( 30 Ar-Rum : 21 ),<sup>12</sup>

Dari dua dalil Al Qur'an di atas maka selanjut - dapatlah kita teruskan pembicaraan ini secara panjang - lebar, untuk dapat mengupas sampai terjadinya upacara - pernikahan yang sampai sekarang tetap berlangsung, baik dalam kalangan agama Islam maupun adat istiadat yang selalu melaksanakannya.

<sup>11</sup>. K.M. Asyiq, 25 Riwayat Ringkas Nabi & Rasul, - CV. Usaha Nasional, Surabaya, Hlm. 5

<sup>12</sup>. H.S.A. Alhamdani, Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam, Pustaka Amani Jakarta, Hlm, 16

Nabi Adam as mula-mula di turunkan di tanah Hindustan dan Ibu Hawa di Jiddah. Keduanya bertemu kembali di Muzdalifah sesudah tua usianya ia meninggal di tanah Hindustan dan di kubur di sana. Sesudah satu tahun maka wafatlah ibu Hawa di Jiddah dan di kuburkannya di sana-pula.<sup>13</sup>

Dengan adanya pertemuan antara Nabi Adam as dengan Ibu Hawa inilah yang menjadikan tonggak sejarah terjadinya upacara pernikahan yang di laksanakan masyarakat kususnyanya pulau jawa. Lebih lanjut di jelaskan oleh seorang tokoh masyarakat (tokoh agama/mubalig), sebagai berikut : Dalam sejarahnya ketika Nabi Adam as di turunkannya di dunia ini sampai bertahun-tahun mencari sang istri yaitu Ibu Hawa, dalam pencarian ini Nabi Adam bisa menemukan Ibu Hawa pada suatu tempat yang di kenal dengan Muzdalifah, sebagai pertanda pertemuan itu menurut penjelasnya di bawah pohon kurma. Sebagai awal pertemuan itu adalah Ibu Hawa melihat Nabi Adam sedang berteduh di bawah pohon kurma, kemudian Ibu Hawa melemparkan batu kecil kepada Nabi Adam, ketepatan pada waktu itu belum ada manusia selain Nabi Adam dengan Ibu Hawa di dunia ini, kemudian Nabi Adam terkejut ada lemparan batu itu yang akhirnya timbullah perkataan Nabi Adam as, siapa yang melemparkan batu ini ? Manusiakah ! atau Iblis !, se-

---

<sup>13</sup>. K.M.Asyiq. Op Cit, Hlm. 13

lanjutnya muncullah Ibu Hawa kemudian melepaskan kerinduanya di bawah pohon kurma itu, yang selanjutnya oleh orang-orang terdahulu kita pohon kurma di artikan atau di gantikan menjadi kembarmayang/kembang mayang, yang mengandung maksud sebagai pertanda dalam memeriahkan dalam mempertemukan dua insan yang berlainan jenis atau sebagai tanda betapa gembiranya ketika di iring kembang mayang, yang demikian ini menggambarkan sebagai mana rasa senangnya Nabi Adam dan Ibu Hawa di bawah pohon kurma di kala itu. Sedangkan Ibu Hawa melemparkan batu pada Nabi Adam juga di tirukan oleh orang Jawa yang berkaitan dengan upacara pernikahan ini yaitu di gambarkan dengan pelemparan daun sirih yang di ikat dengan benang berwarna putih (suruh di taleni bolah putih), menirukan ini dalam Jawa di artikan sirih/suruh mengandung arti mencari ilmu/ngangsu kaweruh (gelek kepinteran), adapun benang putih di artikan sebagai pilihan yang baik/benar dan suci, sedangkan di talikan/ikatkan pada daun sirih mengandung maksud pegangan/dipegang (di jadikan keyakinan), untuk lebih jelasnya semua manusia itu di suruh untuk mencari ilmu yang benar sebagai pedoman hidupnya, agar menemukan apayang di cita-citakan/kebahagiaan sebagai mana yang telah di lakukan oleh Nabi Adam dengan Ibu Hawa ketika di turunkan ke dunia mereka saling mencari meskipun sampai bertahun tahun waktu yang di lalui

dan godaan-godaan yang di hadapi namun dengan keteguhan hati atau iman (ilmu yang bersih /suci) maka tercapai - lah apa yang di harapkan itu,yaitu bertemu kembali deng an Ibu Hawa. Oleh orang Jawa pertemuan itu di artikan - sebagaimana pengantin yang sebelumnya berpisah yang ke- mudian bertemu kembali (berpisah ketika di turunkan ke- bumi dari surga).Jadi dapatlah di simpulkan sebagai per mulaan terjadinya upacara pernikahan yang ditirukan ham pir seluruh orang Jawa berawal dari Nabi Adam as, kemu- dian sampai sekarang di tirukan sampai turun temurun me njadi tradisi yang tidak bisa di tinggalkan.<sup>14</sup>

Tujuan daripada upacara pernikahan tersebut ada- lah ingin mendapatkan suatu berkah dari Nabi Adam as,se hingga secara kongrit tidak ada undang-undang yang meng aturnya, namun perilaku tersebut sudah menjadi adat ke biasaan (tradisi) masyarakat desa Nglegok secara turun- temurun dari nenek moyang mereka.

### C. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Upacara Pernikahan

Masyarakat desa Nglegok pada umumnya menganggap- bahwa Upacara Pernikahan merupakan suatu hal yang di ja dikan sakral ,sehingga keberadaan upacara pernikahan ha ruslah di lampauinya atau di jalaninya sebagai awal mu la membentuk kehidupan baru dan sekaligus untuk menghin dar dari marabahaya atas kehidupan yang akan di jalani. Hal ini bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>14</sup> Drs.Sutrisno Dahlan,Kepala Mts Syeh Subakir - Nglegok,Wawancara pada tgl.10 Pebruari 1995

Tabel XI  
Kepercayaan Masyarakat Tentang  
Penentuan Hari Pelaksanaan  
Upacara Pernikahan

NO:	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	85	85 %
2.	Tidak	7	7 %
3.	Tidak Tahu	7	7 %
	Jumlah	100	100 %

Kepercayaan yang demikian itu sudah tertanam sejak nenek moyang mereka dahulu lewat ceritera-ceritera yang kemudian ceritera atau tutur kata tersebut sampai sekarang masih di jumpai sepeertinya semacam legenda. Khusus untuk generasi tua kepercayaan itu tetap melekat dalam hati mereka. Hal ini dapat di buktikan dalam pola perilaku tertentu terhadap upacara pernikahan , suatu upacara yang menjadi keharusan untuk di laksanakan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel XII  
Kepercayaan Masyarakat Tentang Upacara  
Pernikahan

NO:	Jawaban Responden	Jumlah	Prosetase
1.	Harus Di Adakan	92	92 %
2.	Tidak	5	5 %
3.	Tidak Tahu	3	3 %
Jumlah		100	100 %

Menurut pengamatan peneliti bahwa dari adanya kepercayaan itu membuahkan pola sikap perilaku tertentu - terhadap upacara pernikahan. Adapun perilaku tersebut di antaranya; mengadakan selamat sebelum upacara pernikahan , membuat kembang mayang dan perlengkapan-perengkapan yang lainnya yang berkaitan dengan upacara pernikahan. Lihat aktivitasnya pada tabel berikut ini :

Tabel XIII

## Masyarakat Yang Mengadakan Selamatan

NO:	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Mengadakan.	99	99 %
2.	Tidak	0	0 %
3.	Tidak Tahu	1	1 %
Jumlah		100	100 %

Tabel XIV

## Masyarakat Yang Mengadakan Kembang Mayang

NO:	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Harus ada	100	100 %
2.	Tidak Harus Ada	0	0 %
	Jumlah	100	100 %

Kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan tata cara dalam melaksanakan upacara pernikahan sampai sekarang ini masih di jalankan dengan sungguh-sungguh bahkan ada yang melaksakannya secara keseluruhan. Hal ini dapat di buktikan dalam tabel berikut:

Tabel VV

## Kepercayaan Masyarakat Dalam tatacara

## Upacara Pernikahan

NO:	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Harus penuh	20	20 %
2.	Sebagian saja	75	75 %
3.	Tidak Tahu	5	5 %
	Jumlah	100	100 %

Ekspresi dari perbuatan yang tertera dalam tabel tersebut di atas menunjukkan adanya kekawatiran masyarakat Nglegok atas terganggunya (dari hal-hal yang tidak di inginkan) seperti: kesengsaraan, percekcoakan, bencana - dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kebanyakan dari mereka merasa keberatan apabila adat kebiasaan yang sudah - berjalan sejak dahulu kala itu di tinggalkan (secara keseluruhan) . Yang jelas mereka tidak menerima apabila - tradisi di hapuskan , karena sudah di anggap sebagian kebutuhan yang harus di jalani dan merupakan warisan dari nenek moyang yang harus di lestarikan atas keberadaan - adat istiadat tersebut.<sup>15</sup>

#### D. Faktor-faktor terjadinya Perilaku Adat Masyarakat Terhadap Upacara Pernikahan.

##### 1. Faktor Ekonomi

Ekonomi adalah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Kebutuhan yang bersifat materi dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik secara tingkah laku - ataupun dari segi keimanan. Ekonomi adalah sarana bagi - manusia untuk menuju keberhasilan dalam hidupnya. Kekurangan ekonomi dapat juga mempengaruhi kebahagiaan seseorang sehingga semakin rendahnya tingkat perekonomian -

---

<sup>15</sup> K. Ihwan Mukharom , selaku sesepuh desa Nglegok Wawancara pada Tgl 11 Februari 1995



seseorang ,maka semakin banyak pula problem yang di hadapi. Hal ini pernah di sitir dalam agama bahwa kemiskinan cenderung menyeret pada kekufuran.

Masyarakat desa Nglegok dilihat dari keberadaan-perekonomiannya masih tergolong relatif rendah.Hal ini-terbukti dalam mata pencahariannya banyak yang menjadi-tenaga kerja (buruh)baik dalam pertanian maupun pada model pekerjaan yang lainnya,karena belum mempunyai lahan pekerjaan sendiri,kalaupun sudah mempunyai lahan belum-lah cukup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri bahkan cuma mencukupi untuk kebutuhan pokoknya saja.Untuk lebih-jelasnya lihat pada tabel III dan keterangan dari hasil wawancara di atas tabel tersebut.Di samping itu bisa di lihat pada masih minimnya upah buruh yang hanya-berkisar antara Rp 2.500,- sampai Rp 300,-perharinya.

Melihat kenyataan ini maka,memungkinkan adanya-kecenderungan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan jalan melakukan sesuatu di luar jangkauan akal pikirannya yakni mensakralkan sesuatu perbuatan demi harapan bisa membantu memecahkan problem perekonomiannya .Upacara pernikahan merupakan salah satu bentuk-usaha di luar jangkauan akal yang bertujuan untuk di kemudian hari mendapat kemudahan dalam mencari rejeki.

Upacara pernikahan adalah termasuk dari salah satu sarana yang di anggap bisa untuk memperbaiki taraf-

kehidupan yang lebih baik paling tidak berharap agar generasi berikutnya bisa lebih mapan dan tidak mengalami banyak gangguan dalam kehidupannya nanti. Hal seperti inilah masyarakat desa Nglegok banyak yang beranggapan. Di antara orang yang berpaham seperti ini adalah bapak-Mispan yang merupakan dari salah satu sesepuh desa.

Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa manusia yang apabila di landa kekurangan ekonomi, biasanya mereka melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan segala macam cara meskipun kadang kala bertentangan dengan ajaran agama seperti melaksanakannya dari upacara pernikahan yang pada dasarnya tidaklah di perintahkan oleh agama namun masyarakat melaksanakannya dan mereka menganggap dari salah satu untuk memecahkan problem yang mereka hadapi paling tidak mereka berharap jangan sampai menimpa pada anak cucu sebagai generasi penerus atas kesulitan masalah perekonomiannya.

Dalam agama Islam masalah perekonomian sangatlah di perhatikan dengan harapan agar umat Islam mampu menikmati kebahagiaan hidup di dunia di samping kebahagiaan akhirat, oleh karena itu Islam menganjurkan untuk bekerja keras dan di larang untuk bermalas-malas.

Anjuran bekerja keras di harapkan mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari dengan cara yang halal dan tidak boleh mencari jalan yang di larang seperti berju-

di sebagai misal. Selain itu apabila seorang muslim mempunyai kelebihan harta diwajibkan membayar zakat agar orang lain yang merasa kekurangan ikut juga menikmati.

## 2. Faktor Pendidikan

Pembaharuan suatu masyarakat bangsa, tidak datang dengan tiba-tiba atau karena kebetulan saja. Bangsa-bangsa di dunia bangun sesudah tidurnya, menjadi kuat sesudah mengalami kelemahannya, maju sesudah mundurnya, adalah setelah melalui pendidikan yang sehat dan mendalam. Dengan perkataan yang lain, dapat di sebut: sesudah mengalami perubahan jiwa dengan cara berfikir. Berubah dari diam menjadi bergerak, dari tidur menjadi bangun, dari perasaan putus asa menjadi bersemangat dan berkemauan kuat - dari bangsa yang tidak berbuat apa-apa menjadi umat yang menghasilkan, dan dari bangsa yang mati menjadi bangsa yang hidup.<sup>16</sup>

Dengan pendidikan manusia akan terbimbing oleh akal fikirannya dalam bertindak dan berperilaku, karena sesuatu yang di kerjakan akan selalu di fikir dan dipertimbangkan. Selain itu pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia, karena besar fungsinya dalam pembinaan mental sepiritual termasuk agama dan kepercayaan.

---

<sup>16</sup> Yusuf Al Qardhawi, Iman Dan Kehidupan, Bulan-Bintang, Jakarta, 1987. Hlm. 137

Dalam agama kepercayaan menempati kedudukan yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut aqidah. Dari sinilah tercermin perilaku seseorang, bila kepercayaannya benar, maka benarlah sikap dan perilakunya. Oleh sebab itu apabila dalam masyarakat itu mayoritas berpendidikan tinggi tentu pola pikir mereka akan semakin maju, mereka - semakin mampu memilih pemikiran-pemikiran yang lebih rasional sehingga mudah dalam pemahamannya.

Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat dari pendidikan masyarakat, maka semakin rendah pula dalam pola berfikirnya. Bila mana ini terjadi akan sulit untuk dapat membedakan antara hal-hal yang benar dan yang salah sebab akal pikirannya tidak terisi oleh pengetahuan-pengetahuan yang menuntun kearah kebenaran. Kalau ini terjadi pada aqidah/kepercayaan, maka akan masuk segala kepercayaan sebab akal tidak mampu menyeleksi mana aqidah yang benar dan yang salah. Begitu juga terhadap perbuatan, mereka tidak mengetahui mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang tidak benar menurut pandangan dari kacamata akidah.

Masyarakat desa Nglegok dalam hal pendidikan masih tergolong masih relatif rendah. Pada umumnya dari mereka banyak yang tamatan dari SD (Sekolah Dasar) dan bahkan ada yang belum tamat sekolah dasar (lihat keterangan tabel IV), oleh karena itu masih ada di antara penduduk Nglegok yang tidak bisa membaca dan menulis.

Dengan kenyataan inilah maka masyarakat Nglegok-masih cenderung menerima hal-hal yang di sampaikan oleh orang lain termasuk cerita-cerita dari nenek moyang mereka dahulu, tanpa di seleksi terlebih dahulu oleh akal fikirannya. Mereka mudah percaya terhadap omongan-omongan yang tidak masuk akal.

Dengan kelabilan sikap inilah masyarakat Nglegok masih cenderung mengikuti perilaku-perilaku yang di wariskan oleh orang tua yaitu perilaku adat terhadap upacara Pernikahan , karena di anggapnya merupakan perbuatan sakral yang di dukung oleh kebanyakan orang tua meskipun secara agama tidak ada anjuran atau perintahnya.

Untuk mengatasi dari berbagai faham-faham yang membuat manusia tersesat maka pendidikan umum saja belum lah bisa mengatasinya untuk itulah harus di barengi dengan pengetahuan agama. Pembinaan agama tidaklah bisa di sampaikan dalam sekejap waktu , sehingga pembinaan perlu dilakukan semenjak kecil sehingga mencapai pada usia dewasa pribadinya selalu terisi oleh nilai-nilai moral keagamaan.

Apabila moral agama sudah tertanam pada dalam jiwa seseorang, maka di harapkan ia akan mematuhi undang-undang yang di berikan oleh Tuhan yaitu melaksanakan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Moral agama yang demikian inilah yang selalu di dambakan setiap insan.

Tujuan pendidikan agama tidak lain adalah agar - jiwa seseorang dapat terdidik secara sempurna ,dapat menunaikan kewajiban karena Allah,serta dapat berkata jujur dan berfihak pada yang benar .Dengan pendidikan ini di harapkan dapat manifestasi yang riil dan tercermin - dalam bentuk perilaku.

Orang yang berpegang teguh pada agama, senantiassa menjaga hatinya untuk tidak menuruti hawa nafsu dan cenderung pada sesuatu yang di ridhoi Tuhan, menjaga dirinya dari noda dan dapat membawa dirinya kepada tingkat - yang lebih taqwa.

Apabila dikatakan bahwa agama itu masalah iman, itu bukan berarti bahwa agama tidak berurusan dengan, apalagi mengabaikan akal pikiran .Agama berurusan dengan manusia dan kemanusiaan seutuhnya. Manusia itu terbagun - dari jasmani dan rohani. Rohani manusia tersusun dari faktor-faktor priksa(pikiran), rasa(perasaan), karsa(kemauan),intuinsi dan fakultas-fakultas yang lainnya.Oleh karena itu jelaslah ,bahwa agama berurusan dengan akal fikir. Akan tetapi, bagaimanapun juga ,agama pertama-tama masalah iman :beragama diawali dengan beriman. Akal fikir dapat berperan untuk lebih mengokohkan manusia mengenai agama yang telah di peluknya itu,yang semula - di terimanya semata-mata dengan iman itu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> H.Endang Saifuddin Anshari, M.A., Ilmu Filsafat Dan Agama, P T Bina Ilmu , Cetakan IX 1991, Hlm.144

Oleh sebab itu Allah berfirman dalam surah Al-Is  
raa ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ  
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ مِنْهُ مَسْرُومًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu ti-  
dak kamu mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesu-  
ngguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, se-  
muanya itu akan di minta pertanggungjawabannya.<sup>18</sup>

Bertolak pada uraian di atas, maka dapat di jadi-  
kan barometer, mengapa masyarakat Nglepok masih ikut-iku-  
tan orang tua (sesepeuh) yakai berperilaku adat terhadap-  
upacara pernikahan padahal dalam agama tidaklah di ajar-  
kan. Apabila di lihat dari kualitas menunjukkan bahwa ma-  
syarakat Nglepok mayoritas beragama islam, dari lahiriah  
ada aktivitas keagamaan seperti; jamaah Yasyin, pengajian  
pengajian umum maupun secara rutinitas dan lain-lain se-  
bagaimana yang tertulis dalam Studi empiris tentang ke-  
adaan keagamaan.

Akan tetapi apabila di lihat dari segi kwalitas-  
nya maka dalam pemahaman keagamaannya masyarakat Ngle-  
pok masih tergolong rendah, halini dapat di lihat pada -  
tabel XI, XII, XIII, XIV dan XV.

Karena pendahnya pemahaman terhadap agama ini ma-  
syarakat Nglepok masih belum mampu menyeleksi perilaku-  
yang bagaimana yang boleh di kerjakan menurut agama, -

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya  
Yayasan Penyelenggara Penerjemah AlQur'an, Surabaya, Hlm  
429

sehingga kebanyakan dari mereka masih ikut-ikutan orang tua (sesepuh) yakni berperilaku adat terhadap upacara ; pernikahan.

Begitu juga sebaliknya apabila mereka dalam pendidikan dan pemahaman agamanya baik dan benar sesuai dengan uraian di atas , maka perilaku adat yang demikian - itu tidak akan terjadi pada masyarakat desa Nglegok.

#### 4. Faktor Kepercayaan

Kepercayaan itu akan melahirkan nilai-nilai guna menopang hidup budayanya. Sikap tanpa kepercayaan atau - ragu yang sempurna tidak mungkin dapat terjadi. Tetapi - selain kepercayaan itu di anut karena kebutuhan, dalam - waktu yang sama juga harus merupakan kebenaran. Demiki- an pula cara berkepercayaanpun harus benar pula. Menga- nut kepercayaan yang salah , bukan saja tidak di kehenda- ki akan tetapi bahkan berbahaya .... Disebabkan keperca- yaan itu di perlukan, maka dalam kenyataannya kita temui bentuk-bentuk kepercayaan itu berbeda satu dengan yang- lainnya , maka sudah ada dua tentu kemungkinan: semuanya- itu salah atau salah satu di antaranya benar. Di samping itu masing-masing bentuk kepercayaan mungkin mengandung unsur kebenaran dan kepalsuan yang bercampur baur ... Ma- ka satu-satunya sumber dan pangkal nilai itu haruslah- kebenaran itu sendiri. Kebenaran merupakan asal dan tu- segala kenyataan. Kebenaran yang mutlak adalah hanya da



ri Tuhan.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas ini kita bisa melihat adanya dua pengertian masalah kepercayaan, yaitu yang satu benar dan pada dasarnya mempercayai adanya yang goib taklain adalah adanya Allah, sehingga dalam mengamalkan apa yang dia perbuat berdasarkan tuntunan yang di bawa oleh Nabi atau RosulNya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari tercermin sebagai orang yang ta'at dalam beribadah, juga mengamalkan segala yang di perintahkan oleh agama dan meninggalkan segala apa yang di lara ng oleh agama. Jadi kepercayaan ini dalam mengimani masalah yang goib benar benar sesuai dengan kehendak agama, kepercayaan yang seperti inilah yang di harapkan oleh setiap insan yang taqwa dan hanya takut kepada Allah semata.

Adapun dalam mengartikan kepercayaan yang lainnya dalam mengimani masalah yang goib tidaklah sesuai dengan ajaran agama, sehingga dalam menyadari ketidakberdayaan manusia inilah munculnya kepercayaan terhadap kekuatan goib yang di anggapnya mengganggu ketenangan manusia. Dan untuk meredakan rasa yang di alami itu ,manusia sewujutkan upacara-upacara tertentu agar terhindar dari mara bahaya yang di sebabkan oleh makhluk-makhluk halus

---

<sup>19</sup> H. Endang Saifuddin Anshari, M.A., Ilmu Filsafat Dan Agama, PT Bina Ilmu, Cetakan IX 1991, Hlm. 139

yang di pandangnya sebagai kekuatan yang berbentuk gaib. Jadi dari munculnya upacara-upacara tertentu itu mengandung suatu arti yang intinya jalan untuk mencari selamatkan dari kekuatan di luar kita (goib).

Upacara pernikahan juga salah satu dari bentuk ungkapan perasaan oleh karena itu dalam pelaksanaannya, ada yang sesuai dengan agama dan juga tidak sedikit yang bertentangan dengan agama. Bentuk ungkapan tersebut antara lain membuat sajian-sajian tertentu, selamatankurban dan lain-lain yang ditujukan pada makhluk-mahluk halus atau yang di anggap goib agar tidak mengganggu mempelai dan sanak keluarga yang mempunyai hajat.

Dengan bukti kepercayaan itu mereka mempunyai sikap-sikap tertentu dengan wujud ekspresinya melakukan sesaji, mengadakan selamatank menghormatinya secara mistis. Oleh sebab itu dalam upacara pernikahan adanya suatu aturan yang tidak tertulis namun selalu di kerjakan berulang-ulang sehingga menjadi adat masyarakat sejak dari nenek moyangnya dahulu sampai sekarang.

Bila hal ini di kaitkan dengan teori di atas, maka penyebab terjadinya perilaku adat masyarakat Nglegok erat hubungannya dengan kepercayaan mereka terhadap suatu kekuatan di luar kita (goib) agar terhindar dari segala marabahaya atau kesengsaraan untuk itulah masyarakat selalu mengadakan Upacara Pernikahan.